

GEOGRAFI DIALEK BAHASA PANESAK

Skripsi Oleh

Liadari

Nomor Induk Mahasiswa 06053112006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

S
417.207
lin
g
e-071484
2009



GEOGRAFI DIALEK BAHASA PANESAK

Skripsi oleh

Lindari

Nomor Induk Mahasiswa 06053112006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2009

GEOGRAFI DIALEK BAHASA PANESAK

Skripsi oleh

Lindari

Nomor Induk Mahasiswa 06053112006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah diujikan dan lulus pada Ujian Akhir Program Strata 1

Pembimbing 1,



Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP 131287734

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 131473354

Disahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Oktober 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.



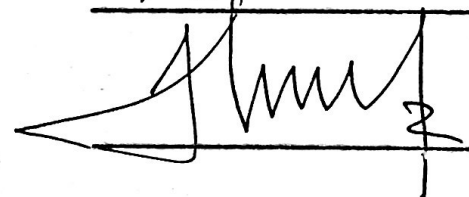
3. Anggota : Dra. Siti Salamah



4. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.




5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.



Indralaya, 22 Oktober 2009

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah


Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 131593785

Karya ini kupersembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku, Bak dan Umak yang selalu berdoa dalam setiap sujud mereka. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan dan doa cinta serta kasih sayang yang telah dicurahkan demi keberhasilanku. Hanya doa yang bisa kupanjatkan untuk membalas semua pengorbanan Bak dan Umak.*
- 2. Kakakku Muhammad Syafran dan adikku Zamzami, terima kasih atas doanya serta bantuan dan motivasi yang selalu kalian berikan.*
- 3. Sahabat-sahabat terbaikku, Riza Dwisari, Eppy, Listati, Leni, dan Lisna.*
- 4. Teman-teman seperjuangan di Prodi Bahasa Indonesia angkatan 2005.*

Motto

"Motivasi diri sebelum mencapai target. Ketika kamu mulai menyerah, tutup matamu, ingatlah apa yang telah kamu perjuangkan selama ini dan tersenyumlah lalu katakan "Aku bisa".

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

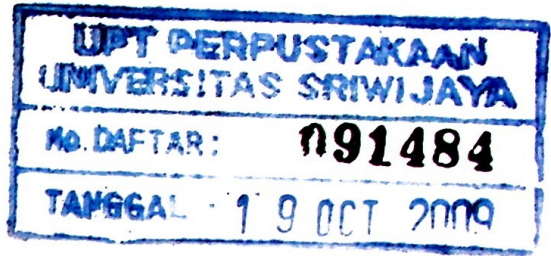
Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga di lamatkan kepada Bupati Ogan Ilir, Camat Payaraman, Camat Tanjung Batu, Lurah Tanjung Batu, Kepala Desa Burai, Kepala Desa Sri Bandung, Kepala Desa Sri Kembang, Kepala Desa Sri Tanjung, Kepala Desa Bangun Jaya, Kepala Desa Tanjung Tambak, Kepala Desa Tanjung Batu, Kepala Desa Tanjung Atap, Kepala Desa Tanjung Pinang, dan Kepala Desa Sentul yang telah memberikan bantuannya, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Indralaya, September 2009

Ld



DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR PETA.....	xi
DAFTAR LAMBANG.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Dialek.....	9
2.2 Dialektologi.....	10
2.3 Dialektologi Diakronis dan Sinkronis.....	11
2.4 Perbedaan Unsur-Unsur Kebahasaan.....	11
2.4.1 Perbedaan Fonologi.....	12
2.4.1.1 Korespondensi Bunyi.....	12
2.4.1.2 Variasi Bunyi.....	13
(1) Perubahan dari Satu Fonem menjadi Fonem yang Lain.....	13
(2) Perubahan yang Berupa Pelesapan.....	13
(3) Perubahan Bunyi yang berupa Penambahan.....	14
(4) Perubahan Bunyi yang Berupa Perengkahan.....	14

(5) Perubahan Bunyi yang Berupa Merger atau Peleburan.....	14
(6) Asimilasi.....	15
(7) Disimilasi.....	15
(8) Metatesis.....	16
2.5 Variasi Leksikal.....	16
2.6 Geografi Dialek.....	17
2.7 Peta Bahasa.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2. Pengumpulan Data.....	20
3.2.1 Alat Pengumpul Data.....	20
3.2.2 Pemilihan Titik Pengamatan.....	21
3.2.3 Pemilihan Informan.....	22
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Variasi Fonologi.....	29
4.1.1 Perubahan Bunyi.....	29
1) Korespondensi Bunyi.....	30
a. Korespondensi Bunyi Vokal.....	30
b. Korespondensi Bunyi Konsonan.....	33
2) Variasi Bunyi.....	37
a. Variasi Bunyi Vokal	37
b. Variasi Bunyi Konsonan.....	38
4.1.2.1 Perbedaan Leksikal.....	41

4.2. Pembagian Dialek atau Subdialek Berdasarkan Unsur Fonologi.....	83
4.2.1 Pembagian Dialek atau Subdialek Berdasarkan Fonem Vokal.....	83
4.2.2 Pembagian Dialek atau Subdialek Berdasarkan Fonem Konsonan.....	84
4.2.3 Pembagian Dialek atau Subdialek Berdasarkan Unsur Leksikal.....	86
4.3 Sebaran Variasi dalam Peta Geografis.....	92
4.4 Implikasi Penelitian Bahasa terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah.....	93
4.5 Pembahasan.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbedaan BP Dialek “o” dan BP dialek “e”.....	5
2. Perbedaan BP Secara Leksikal.....	6
3. Korespondensi antara [e] \simeq [o] pada BP.....	30
4. Korespondensi antara [i] \simeq [e] pada BP.....	31
5. Korespondensi antara [o] \simeq [u] pada BP.....	32
6. Korespondensi antara [ə] \simeq [a] pada BP.....	33
7. Korespondensi antara [r] \simeq [k] pada BP.....	33
8. Korespondensi antara [s] \simeq [h] pada BP.....	34
9. Korespondensi antara K— \simeq [h]K— pada BP.....	35
10. Korespondensi antara —V \simeq —V[n] pada BP.....	36
11. Korespondensi antara —V + -an —V[an] \simeq —V[n] pada BP.....	36
12. Variasi Leksikal Kategori Istilah Keekerabatan.....	41
13. Variasi Leksikal Kategori Kata Ganti.....	43
14. Variasi Leksikal Kategori Kehidupan Masyarakat.....	45
15. Variasi Leksikal Kategori Bagian Tubuh.....	47
16. Variasi Leksikal Kategori Perangai Sifat dan Warna.....	49
17. Variasi Leksikal Kategori Gerak dan Kegiatan.....	52
18. Variasi Leksikal Kategori Tumbuhan.....	58
19. Variasi Leksikal Kategori Binatang.....	61
20. Variasi Leksikal Kategori Makanan dan Minuman.....	62
21. Variasi Leksikal Kategori Rumah dan Bagiannya.....	63
22. Variasi Leksikal Kategori Peralatan dan Perlengkapan.....	65
23. Variasi Leksikal Kategori Penyakit.....	68
24. Variasi Leksikal Kategori Waktu, Musim, Keadaan Alam, dan Arah.....	70
25. Variasi Leksikal Kategori Pakaian dan Hiasan.....	75

26. Variasi Leksikal Kategori Bilangan.....	77
27. Variasi Leksikal Kategori Lain-Lain.....	80
28. Fonem Vokal Bahasa Panesak Subdialek A.....	84
29. Fonem Vokal Bahasa Panesak Subdialek B.....	84
30. Fonem Konsonan Bahasa Panesak.....	85
31. Fonem Konsonan Bahasa Panesak.....	86
32. Perbedaan Unsur Leksikal antartitik Pengamatan dalam Persentase.....	87

DAFTAR PETA

	Halaman
1. Peta A Titik Pengamatan.....	23
2. Peta B Dialektometri.....	27
3. Peta C Persentase Antartitik Pengamatan Bertetangga.....	89
4. Peta D Berkas Isoglos.....	90
5. Peta E Daerah Dialek.....	91
6. Peta 1—26 korespondensi antara [e] \simeq [o]	135
7. Peta 27—30 korespondensi antara [i] \simeq [e]	161
8. Peta 31—36 korespondensi antara [o] \simeq [u]	165
9. Peta 37—38 korespondensi antara [ə] \simeq [a]	171
10. Peta 39—45 korespondensi antara K— \simeq [h]K—.....	173
11. Peta 46—51 korespondensi antara —V \simeq —V[n]	180
12. Peta 52—59 korespondensi antara —V + -an —V[an] \simeq —V[n]	185
13. Peta 60—62 korespondensi antara [r] \simeq [k]	193
14. Peta 63—71 korespondensi antara [s] \simeq [h]	196
15. Peta 72 variasi antara [e] \sim [oq]	204
16. Peta 73 variasi antara [e] \sim [a]	205
17. Peta 74 variasi antara bunyi [ñ] \sim [j]	206
18. Peta 75 variasi antara bunyi [r] \sim [b].....	207
19. Peta 76 variasi antara bunyi [z] \sim [b]	208
20. Peta 77 variasi antara bunyi [t] \sim [k]	209
21. Peta 78 variasi antara bunyi [k] \sim [h]	210
22. Peta 79 variasi antara bunyi [w] \sim [b]	211
23. Peta 80 variasi antara bunyi [p] \sim [m]	212
24. Peta 81 variasi antara bunyi [d] \sim [l]	213

25. Peta 82 variasi antara bunyi [d] ~ [t]	214
26. Peta 83—84 variasi bunyi yang berupa aferesis	215
27. Peta 85 variasi bunyi yang berupa sinkope	217
28. Peta 86 variasi bunyi yang berupa epentesis.....	218
29. Peta 87—251 variasi leksikal.....	219

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

1. Lambang

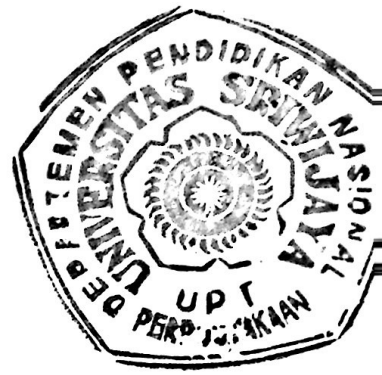
/.../	lambang fonemis
[...]	lambang bunyi
'...'	arti dalam Bahasa Indonesia
".."	mengapit sebuah dialek
≈	korespondensi
~	variasi
V	vokal
K	konsonan
→	menjadi
ɔ	lambang bunyi vokal-sedang tengah, seperti pada kata <i>selawe</i> [səlawe] 'dua puluh lima' dan <i>kelam</i> 'besok'
ŋ	lambang bunyi nasal-velar bersuara, seperti pada kata <i>urang</i> [uraŋ] 'orang'
ɲ	lambang bunyi nasal-velatal bersuara, seperti pada kata <i>anyar</i> [aɲar] 'baru'
ɔ̃	alofon dari /o/, seperti pada kata <i>jenelo</i> [jənelɔ̃] 'jendela'
ɪ̃	alofon dari /i/, seperti pada kata <i>kecik</i> [keciɪ̃] 'kecil'
Ũ	alofon dari /u/, seperti pada kata <i>induk</i> [indŨ jari] 'ibu jari'
ʔ	alofon dari /k/, seperti pada <i>ibuk</i> [ibuʔ] 'ibu'

2. Singkatan

BP	Bahasa Pinesak
TP	Titik Pengamatan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Pertanyaan.....	104
2. Daftar Data Informan.....	111
3. Daftar Kosakata Bahasa Panesak.....	121
4. Peta Geografis.....	135
5. Usul Judul.....	388
6. SK Pembimbing.....	389
7. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	391
8. Surat Pengantar dari Dekan.....	392
9. Surat dari Bupati Cq. Kesbang dan Politik Ol.....	393
10. Kartu Bimbingan.....	395



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud variasi fonologi dan leksikal bahasa Panesak, pembagian dialek bahasa Panesak berdasarkan variasi yang muncul, dan sebaran variasi dalam peta geografis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan bahasa Panesak, misalnya dalam penyusunan kamus bahasa Panesak. Sementara itu, secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai sumber pengajaran, yaitu bahasa Panesak sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Batu, Kecamatan Payaraman dan Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan *refleksif-introspektif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara, teknik catat dan teknik rekam. Sumber data adalah masyarakat Kecamatan Tanjung Batu dan Kecamatan Payaraman. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang dari sepuluh desa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar "teknik pilah unsur penentu" atau "teknik PUP" dan teknik lanjut "teknik hubung banding membedakan" atau "teknik HBB" dan metode dialektometri. Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam bahasa Panesak terdapat variasi yang muncul dalam bidang fonologi dan leksikal. Variasi yang muncul pada BP dalam bidang fonologis mencakup korespondensi dan variasi. Korespondensi terdiri dari 4 korespondensi bunyi vokal dan 5 korespondensi bunyi konsonan. Korespondensi bunyi vokal meliputi, (1) korespondensi antara [e] \simeq [o], (2) korespondensi antara [i] \simeq [e], (3) korespondensi antara [o] \simeq [u], dan (4) korespondensi antara [ə] \simeq [a]. Korespondensi bunyi konsonan meliputi, (1) korespondensi antara [r] \simeq [k], (2) korespondensi antara [s] \simeq [h], (3) korespondensi antara K— \simeq [h]K— (4) korespondensi antara —V \simeq —V[n], dan (5) korespondensi antara —V + -an — V[an] \simeq —V[n]. Variasi bunyi terdiri dari 2 variasi bunyi vokal dan 12 variasi bunyi konsonan. Variasi bunyi vokal meliputi, (1) variasi antara [e] \sim [oq], dan (2) variasi antara [e] \sim [a]. Variasi bunyi konsonan meliputi, (1) variasi antara bunyi [ñ] \sim [j], (2) variasi antara bunyi [r] \sim [b], (3) variasi antara bunyi [z] \sim [b], (4) variasi antara bunyi [t] \sim [k], (5) variasi antara bunyi [k] \sim [h], (6) variasi antara bunyi [w] \sim [b], (7) variasi antara bunyi [p] \sim [m], (8) variasi antara bunyi [d] \sim [l], (9) variasi antara bunyi [d] \sim [t]. (10) variasi bunyi yang berupa aferesis, (11) variasi bunyi yang berupa sinkope, (12) variasi bunyi yang berupa epentesis. Penelitian geografi dialek BP ini menggunakan 300 unsur leksikal. Dari 300 unsur leksikal itu ditemukan 168 unsur unsur yang menunjukkan adanya perbedaan leksikal atau variasi leksikal. Berdasarkan variasi fonologi secara dialektometri jarak antartitik pengamatan sebesar 8%. Dengan demikian BP dapat dibagi menjadi dua subdialek, yaitu (1) subdialek A yang meliputi TP 3—9 dan, (2) subdialek B yang meliputi TP

1, 2 dan 10. Berdasarkan variasi leksikal, dengan menerapkan metode dialektometri untuk penentuan dialek atau subdialek berdasarkan distribusi unsur leksikal, didapatkan 2 dialek dalam BP, yaitu (1) dialek Tanjung Batu meliputi TP 3—9 dan (2) dialek Burai meliputi TP 1, 2 dan 10. Sebaran variasi fonologi dan leksikal disajikan dalam peta goegrafi yang menggambarkan variasi-variasi itu. Terdapat 86 peta yang menggambarkan variasi fonologi dan 168 peta yang menggambarkan variasi leksikal.

Kata-kata kunci: geografi dialek, variasi, dialek, subdialek, fonologi, leksikal, bahasa Panesak

Nama, NIM : Lindari, 06053112006
Pembimbing 1 : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dra. Sri Utami, M.Hum.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dialektologi merupakan ilmu tentang dialek, atau cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh (Mahsun, 1995:11). Perbedaan bahasa satu dengan bahasa lainnya dianalisis sehingga dapat ditentukan eksistensi sebuah isolek; sebagai bahasa, sebagai dialek, atau sebagai subdialek. Selain itu, dapat pula ditentukan hubungan antara dialek/subdialek dengan dialek/subdialek lainnya dalam suatu bahasa, hubungan antara dialek/subdialek dengan bahasa induk yang menurunkannya, dan dapat juga ditentukan hubungan antara dialek/subdialek itu dengan dialek/subdialek dari bahasa lain (Mahsun, 1995:12).

Kajian dialektologis terhadap bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Indonesia, baik secara sinkronis maupun diakronis boleh dikatakan sudah cukup banyak. Meskipun demikian, jika dilihat dari jumlah bahasa yang ada, jumlah penelitian dialektologi itu masih jauh dari ukuran memadai (Sutoko dkk., 1995:9). Lauder (dalam Evendi, 2008:1) menyatakan bahwa sampai tahun 1990 di Indonesia baru terdapat 54 judul penelitian geografi dialek. Dari 54 judul itu, hanya 15 judul yang telah diterbitkan, sedangkan sisanya masih belum diterbitkan. Keterbatasan jumlah penelitian geografi dialek juga terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan terdapat beberapa bahasa daerah yang hidup dan dipakai sebagai alat komunikasi, namun penelitian geografi dialek terhadap bahasa-bahasa di wilayah ini masih sangat sedikit. Salah satu penelitian geografi dialek yang telah dilakukan dan telah diterbitkan pada tahun 1998 adalah penelitian yang dilakukan oleh Naning dkk., dengan judul *Geografi Linguistik Bahasa Enim* (Evendi, 2008:1)

Salah satu bahasa daerah yang ada di Sumatera Selatan adalah bahasa Panesak. Bahasa Panesak merupakan bahasa yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Gaffar dkk. (1985:7), mengemukakan bahasa Panesak umumnya, dipakai sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat Panesak. Komunikasi antarkeluarga menggunakan bahasa Panesak demikian pula komunikasi yang dilakukan di pasar-pasar atau kalangan.

Daerah Kecamatan Tanjung Batu mempunyai luas 54.293 km. Letaknya yaitu lebih kurang 46 km sebelah selatan kota Palembang. Kecamatan Tanjung Batu ini terdiri dari tiga marga yaitu Marga Tanjung Batu, Marga Meranjat dan Marga Burai (Gaffar dkk., 1985:8—9). Marga Tanjung Batu terdiri atas empat belas desa, yakni 1) Tanjung Batu, 2) Tanjung Atap, 3) Tanjung Batu Seberang, 4) Tanjung Batu Petai, 5) Pajar Bulan, 6) Senuroh, 7) Tanjung Tambak, 8) Sri Bandung, 9) Sri Tanjung, 10) Sri Kembang, 11) Rengas, 12) Betung, 13) Tebedak, dan 14) Ketiau.

Marga Meranjat terdiri atas sebelas desa, yakni: 1) Meranjat, 2) Meranjat Ilir, 3) Beti, 4) Tanjung Pinang, 5) Tanjung Lalang, 6) Payaraman, 7) Lubuk Bandung, 8) Talang Seleman, 9) Limbang Jaya, 10) Tanjung Laut, dan 11) Tanjung Raya. Marga Burai terdiri atas tiga desa yakni: 1) Burai, 2) Sentul, dan 3) Tanjung Batu.

Pada awalnya memang bahasa Panesak hanya digunakan di Kecamatan Tanjung Batu saja. Namun, berdasarkan Perda Kabupaten Ogan Ilir No: 22 Tahun 2005, Persetujuan DPRD Kabupaten Ogan Ilir tanggal 17 Desember 2005, Kecamatan Tanjung Batu dimekarkan menjadi tiga Kecamatan yakni :

1. Kecamatan Tanjung Batu yang terdiri dari 15 Desa dan Kelurahan, yakni (1) kelurahan Tanjung Batu, (2) Desa Tanjung Tambak, (3) Tanjung Batu Seberang, (4) Tanjung Baru Petai, (5) Senuro, (6) Pajar Bulan, (7) Tanjung Atap, (8) Sentul, (9) Burai, (10) Limbang Jaya, (11) Tanjung Pinang, (12) Tanjung Laut, (13) Seribandung, (14) Seritanjung dan (15) Bangun Jaya.
2. Kecamatan Inderalaya Selatan terdiri dari 11 Desa yakni (1) Desa Meranjat II, (2) Meranjat I, (3) Meranjat Ilir, (4) Beti, (5) Tebing Gerinting, (6) Tanjung Lubuk, (7) Arisan Gading, (8) Sukaraja Lama, (9) Sukaraja Baru, (10) Mandi Angin dan (11) Tanjung Dayang.

3. Kecamatan Payaraman terdiri dari (1) Desa Payaraman, (2) Paya Besar, (3) Talang Seleman, (4) Tebedak, (5) Lubuk Bandung, (6) Serikembang, (7) Tanjung Lalang, dan (8) Rengas.

Dengan adanya Perda tersebut penggunaan bahasa Panesak menjadi tersebar di 25 desa di tiga Kecamatan, yaitu 15 desa di Kecamatan Tanjung Batu, 8 desa di Kecamatan Payaraman dan 2 desa di Kecamatan Inderalaya Selatan.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Panesak berfungsi sebagai lambang kebudayaan identitas daerah, sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat, sarana pengembangan kebudayaan daerah, penunjang bahasa nasional, dan sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:226), yaitu:

Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Selain itu, dalam hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah itu pula bertugas sebagai (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber pengembangan bahasa nasional, dan (3) bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dalam mata pelajaran lain.

Mengingat kedudukan dan tugas bahasa daerah tersebut, perlu diupayakan penginventarisasian dan pendokumentasian bahasa daerah demi kelestarian bahasa dan kebudayaan daerah.

Bahasa Panesak sudah pernah diteliti oleh beberapa tim peneliti dan mahasiswa. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan itu adalah sebagai berikut:

1. Gaffar dkk. (1985), yang berjudul *Struktur Bahasa Panesak*. Penelitian ini mendeskripsikan sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan latar belakang sosial budaya bahasa Panesak. Penelitian ini menghasilkan struktur bahasa Panesak mencakup fonem-fonem dalam bahasa Panesak, jenis kata, proses pembentukan kata, fungsi dan arti kata bahasa Panesak, frasa, klausa, dan kalimat serta sastra lisan dan sastra tulisan bahasa Panesak.

2. Purnomo dkk. (2000), yang berjudul *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak*. Penelitian ini mendeskripsikan sistem morfologi dan struktur sintaksis bahasa Panesak. Mengenai sistem morfologi bahasa Panesak dideskripsikan kata dasar yang meliputi berbagai jenis kata, proses pembentukan kata: afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (pemajemukan), fungsi dan makna afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, serta proses morfofonemik dalam afiksasi. Mengenai struktur sintaksis dideskripsikan jenis dan struktur klausa, dan jenis dan struktur frasa bahasa Panesak.
3. Oktorizal (2006), yang berjudul "Sistem Morfologi Verba Bahasa Panesak". Penelitian ini mendeskripsikan ciri-ciri verba, proses morfologis, proses morfofonemik, dan makna verba bahasa Panesak. Penelitian ini menghasilkan ciri-ciri verba mencakup ciri morfologis, ciri semantis, dan ciri sintaksis. Proses morfologis verba mencakup afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Proses morfofonemik mencakup perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Selanjutnya makna verba mencakup makna verba berafiks, makna verba reduplikasi, dan makna verba majemuk.
4. Dwisari (2009), yang berjudul "Interjeksi dalam Bahasa Panesak". Penelitian ini mendeskripsikan macam-macam interjeksi, fungsi interjeksi, dan makna interjeksi dalam bahasa Panesak. Penelitian ini menghasilkan lima belas jenis interjeksi Interjeksi dalam bahasa Panesak, tujuh fungsi interjeksi bahasa Panesak dan lapis makna interjeksi dalam bahasa Panesak dapat bermakna positif dan negatif.

Dari beberapa laporan tersebut, penelitian tentang bahasa Panesak memang sudah sering dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai geografi dialek bahasa Panesak belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu hanya meneliti bahasa Panesak dialek "o", sedangkan bahasa Panesak dialek "e" belum pernah diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek. Objek penelitian ini adalah geografi dialek, yang memang belum diteliti.

Penelitian dengan objek yang sama (geografi dialek) pernah dilakukan oleh Evendi pada tahun 2008. Laporan beliau yang berupa tesis berjudul “Geografi Dialek Isolek Sindang”. Hasilnya membahas wujud variasi fonologi dan leksikal pada isolek Sindang, sebaran variasi tersebut dalam peta geografi dan bentuk prabahasa dialek-dialek/sub-subdialek isolek sindang.

Kemudian penelitian geografi dialek juga pernah dilakukan Handayani 2005, berupa skripsi yang berjudul “Geografi Dialek Bahasa Serawai: Variasi Fonologi dan Leksikal”. Hasilnya berupa variasi fonologi dan leksikal bahasa Serawai, sebaran variasi tersebut dalam peta geografi dan pembagian dialek bahasa Serawai.

Menurut Gaffar dkk (1985:9), dalam bahasa Penesak terdapat dua dialek, yaitu dialek “o” dan dialek “e”. Dialek “o” dipakai di marga Tanjung Batu dan marga Meranjat, dialek “e” dipakai di marga Burai.

Yang dimaksud dengan dialek “o” ialah kata-kata yang pada umumnya berakhir dengan “o” dan yang dimaksud dengan dialek “e” ialah kata-kata yang umumnya berakhir dengan “e”. Perbedaan kedua dialek tersebut dapat dilihat dari contoh-contoh dibawah ini:

Tabel 1. Perbedaan BP Dialek “o” dan BP Dialek “e”

Dialek “o”	Dialek “e”	Glos
<i>ado</i>	<i>ade</i>	ada
<i>iko</i>	<i>ike</i>	ini
<i>caro</i>	<i>care</i>	cara
<i>mano</i>	<i>mane</i>	mana

Contoh di atas menunjukkan adanya variasi bunyi pada bahasa Panesak. Perbedaan “o” dan “e” merupakan ciri pembeda yang dominan di antara kedua dialek itu (Gaffar dkk., 1985:6). “e” dan “o” sebagai ciri pembeda yang dominan kedua dialek itu tidak bersifat fonemis melainkan ortografis karena kedua fonem itu tidak membedakan arti. Selain itu, penentuan dialek hanya berdasarkan letak geografis bukan berdasarkan perhitungan dialektometri. Jadi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan “o” dan “e” itu apakah merupakan dialek atau sekedar variasi.

Di bidang leksikon juga terdapat perbedaan di antara ketiga marga tersebut. Perhatikan contoh berikut:

Tabel 2. Perbedaan BP Secara Leksikal

Marga Meranjat	Marga Tanjung Batu	Marga Burai	Glos
<i>ngiak</i>	<i>mahəŋ</i>	<i>ŋəlopok</i>	bohong
<i>bəhər</i>	<i>təŋa ari</i>	<i>zəhər</i>	siang
<i>boko siaŋ</i>	<i>siaŋ</i>	<i>pagi</i>	pagi
<i>bagəbək</i>	<i>bəhji</i>	<i>bəkukut siŋkut</i>	sekuat tenaga
<i>tak kəwədidup</i>	<i>tak əndak paya</i>	<i>pəŋunŋan</i>	malas
<i>laki</i>	<i>uraŋ jantan</i>	<i>uraŋ ruma</i>	suami

Data di atas memperlihatkan bahwa bahasa Panesak memiliki variasi. Data-data tersebut baru data awal yang tentu belum dapat dijadikan landasan penarikan kesimpulan bahwa bahasa Panesak memiliki sejumlah variasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian geografi dialek bahasa Panesak untuk memperjelas ada tidaknya variasi dalam bahasa Panesak.

Penelitian geografi dialek suatu bahasa idealnya mencakup semua unsur bahasa, yaitu bidang fonologi, morfologi, leksikon, sintaksis, dan semantik. Pada kenyataannya, dalam bidang morfologi, sintaksis dan semantik sedikit sekali

ditemukan variasi dialektikal atau subdialektikal sehingga kedua bidang ini bisa diabaikan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan hal-hal yang mendasar dan pentingnya penelitian geografi dialek bahasa Panesak. *Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan geografi dialek bahasa Panesak belum dilakukan. *Kedua*, tulisan atau penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya terbatas pada penggunaan bahasa Panesak dialek "o", sedangkan penggunaan bahasa Panesak dialek "e" belum diteliti. *Ketiga*, penentuan dialek hanya berdasarkan letak geografis bukan berdasarkan perhitungan dialektometri.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana wujud variasi fonologi bahasa Panesak?
- 2) Bagaimana wujud variasi leksikal pada bahasa Panesak?
- 3) Bagaimana pembagian dialek bahasa Panesak berdasarkan variasi fonologi dan leksikal?
- 4) Bagaimana sebaran variasi itu dalam peta geografis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui wujud variasi fonologi pada bahasa Panesak
- 2) Untuk mengetahui wujud variasi leksikal pada bahasa Panesak
- 3) Untuk mengetahui pembagian dialek/subdialek bahasa Panesak berdasarkan variasi fonologi dan leksikal
- 4) Untuk mengetahui sebaran variasi itu dalam peta geografis

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan bahasa Panesak, misalnya dalam penyusunan kamus bahasa Panesak. Sementara itu secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai sumber pengajaran, yaitu bahasa Panesak sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Batu, Kecamatan Payarman dan Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Alwasilah, A.Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danie, Julius Akun. 1991. *Kajian Geografi Dialek di Minahasa Timur Laut*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwisari, Riza. 2009. "Interjeksi dalam Bahasa Panesak". *Skripsi*. Indaralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Evendi, Irwan. 2008. "Geografi Dialek Isolek Sindang". *Tesis*. Palembang: Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Gaffar, Zainal Abidin. dkk. 1985. *Struktur Bahasa Panesak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani, Fitri. 2005. "Geografi Dialek Bahasa Serawai: Variasi Fonologi dan Leksikal". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktorizal, Benny. 2006. "Sistem Morfologi Verba Bahasa Panesak". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purnomo, Mulyadi Eko dkk. 2000. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 2004. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sutoko dkk. 1998. *Geografi Dialek Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada.